

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN
VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

**HILYANA RAHMA CHAIRUNNISA ALI
1812321078/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN
VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**HILYANA RAHMA CHAIRUNNISA ALI
1812321078/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2023**

SKRIPSI

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME
PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Yang diajukan

**HILYANA RAHMA CHAIRUNNISA ALI
1812321078/FE/AK**

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Mahsina, SE, M.Si.
NIDN. 0717047803

Tanggal : 17 Juli 2023

Pembimbing II



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tanggal : 14 Juli 2023

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya**



Dr. Hj. Siti Rosyafah Dra. Ec., MM
NIDN : 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilyana Rahma Chairunnisa Ali

NIM : 1812321078

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

“PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana di perlukan.

Surabaya, 14 Juli 2023
Yang membuat Pernyataan,



Hilyana Rahma Chairunnisa Ali
NIM. 1812321078

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari banyak pihak, maka peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Puji syukur dan terima kasih kepada Allah SWT, zat yang agung dan maha segalanya yang memberikan penulis kekuatan dalam penyusunan skripsi.
2. Ayah dan Ibu yang telah mendukung baik moral maupun moril dan mendoakan dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Irjen. Pol. (Purn) Drs. Anton Setiadji, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Siti Rosyafah, Dra. Ec., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
5. Bapak Dr. Nurul Qomari, M, Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
6. Bapak Dr. Arief Rahman, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.

7. Ibu Mahsina, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberi arahan, masukan serta bimbingannya dengan sangat baik.
8. Ibu Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberi arahan, masukan serta bimbingannya dengan sangat baik.
9. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
10. Untuk seseorang spesial Prasetyo Hadi Prayitno terima kasih telah membantu dalam bentuk dukungan moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman saya Ardia Febriana, Puji Hadiani Rukmana, dan Kiara Della Zativa yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan mahasiswa Universitas Bhayangkara pada khususnya.

Surabaya, 07 Juli 2023

Hilyana Rahma C. A

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN
VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Hilyana Rahma Chairunnisa Ali

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas
Bhayangkara Surabaya

ABSTRAK

Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah dan pendapatan penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Dalam hal ini perusahaan didorong untuk memberikan kualitas yang sangat baik dengan harga yang relatif murah dengan cara meminimalisir biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan. Namun beberapa faktor tersebut termasuk mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan diantaranya biaya produksi, biaya operasional dan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 berjumlah 90 perusahaan. Metode penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling, setelah dipilah berdasarkan kriteria jumlah sampel penelitian sebanyak 32 perusahaan dan jumlah observasi sebanyak 128 data perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dengan nilai t dihitung sebesar 3,952 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Biaya operasional dengan nilai t dihitung sebesar 0,634 dan nilai signifikan $0,527 > 0,05$. Volume penjualan dengan nilai t dihitung sebesar 6,620 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, biaya produksi berpengaruh negatif namun tidak memiliki nilai signifikan terhadap laba bersih, dan volume penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Volume Penjualan, dan Laba Bersih.

THE EFFECT OF PRODUCTION COSTS, OPERATING COSTS, AND SALES VOLUME ON NET PROFIT IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Hilyana Rahma Chairunnisa Ali

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, University Bhayangkara Surabaya

ABSTRACT

Along with the increasing number and income growth of the population in Indonesia, the volume of food and beverage needs continues to increase. In this case, companies are encouraged to provide excellent quality at relatively cheap prices by minimizing the costs that will be incurred by the company. However, some of these factors include affecting the net profit of a company including production costs, operating costs and sales. This study aims to determine the effect of production costs, operational costs and sales volume on net profit in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The method used in this study is descriptive quantitative method. The population in this study is food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period totaling 90 companies. The method of determining research samples using purposive sampling, after being sorted based on the criteria of the number of research samples as many as 32 companies and the number of observations as many as 128 company data.

Based on the results of the study showed that the production cost with a t value was calculated at 3.952 and a significant value of $0.000 < 0.05$. Operating expenses with a t value are calculated at 0.634 and a significant value of $0.527 > 0.05$. The sales volume with a t value is calculated at 6.620 and a significant value of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that partially production costs have a significant positive effect on net income, production costs have a negative effect but do not have a significant value on net income, and sales volume has a significant negative effect on net income.

Keywords: Production Cost, Operating Cost, Sales Volume, and Net Profit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	12
2.2.2 <i>Signalling Theory</i>	13
2.2.3 Akuntansi Biaya	14
2.2.4 Jenis Perusahaan.....	15
2.2.5 Akuntansi Biaya Untuk Proses Produksi	17
2.2.6 Laba.....	18
2.2.6.1 Laba Bersih	18
2.2.7 Biaya	19
2.2.7.1 Biaya Produksi.....	20
2.2.7.2 Elemen-elemen Biaya Produksi	21
2.2.7.3 Biaya Operasional	22
2.2.8 Volume Penjualan	23
2.3 Kerangka Konseptual	25
2.4 Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih.....	26
2.4.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih	27
2.4.3 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Kerangka Proses Berpikir	29
3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	31
3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33

3.3.1	Teknik Penentuan Populasi.....	33
3.3.2	Besar Sampel	34
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel	34
3.4	Lokasi Dan Waktu Penelitian	35
3.5	Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data	35
3.6	Pengujian Data	36
3.7	Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis.....	36
3.7.1	Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.7.3	Uji Hipotesis	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	41
4.2	Data Dan Deskripsi Hasil Penelitian.....	43
4.2.1	Hasil Statistik Deskriptif	44
4.3	Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis	46
4.3.1	Uji Normalitas (Grafik Dan Kolmogorov Smirnov)	46
4.3.2	Uji Multikolinieritas.....	47
4.3.3	Uji Autokorelasi (Durbin Watson).....	48
4.3.4	Uji t.....	49
4.4	Pembahasan.....	51
4.4.1	Biaya Produksi Mempengaruhi Laba Bersih.....	51
4.4.2	Biaya Operasional Mempengaruhi Laba Bersih	54
4.4.3	Volume Penjualan Mempengaruhi Laba Bersih	55
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	57
5.1	Simpulan	57
5.2	Saran.....	58
	DAFTAR PUSTAKA	59
	DAFTAR LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	35
Tabel 3.3 Kriteria Tidak Ada Autokorelasi.....	39
Tabel 4.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	42
Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian	43
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	48
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	29
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Metode Grafik	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	62
Lampiran 2 Data Laba Bersih Tahun 2019-2022.....	63
Lampiran 3 Data Biaya Produksi Tahun 2019-2022.....	67
Lampiran 4 Data Biaya Operasional Tahun 2019-2022	71
Lampiran 5 Data Volume Penjualan Tahun 2019-2022	75
Lampiran 6 Pengujian SPSS	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia terbangun dengan kenyataan yang berbahaya pada 11 Maret 2020 ketika Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan virus corona baru (COVID-19) sebagai pandemi. Berasal dari Wuhan, Cina, kasus dengan cepat menyebar ke Jepang, Korea Selatan, Eropa, dan Amerika Serikat saat mencapai proporsi global. Dalam serangkaian laporan (Daszak, 2012; Ford et al., 2009; Webster, 1997), para ahli di seluruh kader profesional telah lama memperkirakan pandemi di seluruh dunia akan membebani elemen rantai pasokan dan permintaan global, sehingga memicu konflik silang. Saat ini, virus telah membunuh lebih dari 800.000 orang di seluruh dunia (JHU, 2020), mengganggu mata pencaharian, menelan biaya triliunan dolar sementara resesi global membayangi (Naidoo dan Fisher, 2020).

Langkah-langkah ini telah menghancurkan pilar-pilar inti penopang ekonomi dunia modern. Saat ini, guncangan ekonomi yang timbul akibat pandemi ini masih membebani. Data tetap berubah, kebijakan pemerintah terombang-ambing, dan virus pembunuh merembes ke seluruh negara, mempengaruhi produksi, mengganggu rantai pasokan, dan meresahkan pasar keuangan (Bachman, 2020; Sarkis et al., 2020). Pertumbuhan global dan domestik yang lemah, di samping meredanya tekanan inflasi global dan domestik, dan depresiasi nilai tukar domestik.

Pandemi mengakibatkan perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat termasuk penyebab minat konsumsi dari rumah tangga atau kemampuan daya beli yang menjadi andal hingga 60%, munculnya ketidakpastian yang berkepanjangan akibat pandemi sehingga investasi dari investor ikut melemah dan berdampak pada terhentinya usaha, hingga mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya sub sektor perusahaan makanan dan minuman. Yang mana perusahaan industri merupakan salah satu pilar pembangunan ekonomi suatu negara. Profitabilitas perusahaan yang terdampak pandemi covid-19 bukan hanya yang memenuhi kebutuhan primer namun juga kebutuhan sekunder, termasuk sektor pertambangan, otomotif, perbankan (Violandani, 2021). Mengingat pertumbuhan kinerja perusahaan-perusahaan industri mampu menopang stabilitas nasional sehingga penting untuk mempertahankan kehidupan sektor industri, terkhususkan industri makanan dan minuman.

Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah dan pendapatan penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap makanan dan minuman terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan yang siap saji menyebabkan banyak bermunculan usaha baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Pada tahun 2015 perusahaan industri di Indonesia ditopang oleh investasi di sektor makanan dan minuman sekitar 4%-5% yang memacu meningkatnya pelaku bisnis dalam usaha di sektor

makanan dan minuman. (Kemenperin, 2015). Tingginya pertumbuhan industri makanan dan minuman menunjukkan bahwa pasar makanan dan minuman di Indonesia tumbuh positif dan cenderung menarik investor asing. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pencapaian kinerjanya selama ini tercatat terus konsisten dan positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor, hingga penyerapan tenaga kerja. (Hartanto, 2019). Dalam pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), Indonesia dituntut untuk memiliki industri dalam negeri yang berdaya saing tinggi agar tidak sekedar menjadi pasar negara-negara tetangga. Salah satu sektor yang dapat menjadi andalan masa depan dan masih mempunyai prospek untuk dikembangkan adalah industri makanan dan minuman.

Inovasi-inovasi produk yang muncul diharapkan agar tetap mempertahankan eksistensi dan dapat menjaga kestabilan dari perusahaan. Dalam hal ini perusahaan harus memberikan kualitas yang sangat baik dengan harga yang relatif murah dengan cara meminimalisir biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya produksi, biaya operasional dan biaya-biaya lain yang masih berhubungan dengan biaya produksi hal ini bertujuan agar produk yang dijual dapat menjadi daya tarik kepada banyaknya konsumen yang menggunakan produk tersebut.

Setiap perusahaan pada umumnya mempunyai target atau tujuan yang ingin dicapai. Salah satunya adalah mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dalam menjaga kelangsungan perusahaan tersebut dengan baik. Karena dalam menilai

bisnis atau perusahaan poin utama yang menjadi tolak ukur adalah laba yang didapatkan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan diantaranya biaya produksi, biaya operasional dan Penjualan. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Victor dkk, 2022), (Itsmarotun, 2020), (Ferliyanti & Rosiati, 2019) menggunakan variabel biaya produksi, biaya operasional dan penjualan sebagai mediasi untuk melihat laba bersih perusahaan dan kinerja perusahaan.

Agar bisa mencapai tujuan perusahaan tersebut ada banyak faktor internal yang mempengaruhi perusahaan. Contoh yang masih bisa dikendalikan oleh perusahaan adalah kuantitas biaya yang digunakan dalam menjalankan bisnisnya. Ada banyak rincian biaya yang diperlukan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya proses produksi dalam perusahaan maka muncul biaya produksi. Produksi yaitu kegiatan perusahaan memberikan input bahan baku dan menghasilkan atau menambah output nilai guna suatu barang yang siap dijual. Dari hasil penjualan barang jadi maka perusahaan akan memperoleh pendapatan. Biaya produksi yang tinggi mempengaruhi kuantitas penjualan, sehingga perusahaan harus menyesuaikan biaya dan membatasi produksi. Ketika hasil produk secara alami menurun ini juga mempengaruhi laba yang diperoleh (Sayyida, 2014). Pentingnya penghematan biaya karena hal itu mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk tahu apakah pesanan tertentu dapat menghasilkan laba kotor atau rugi kotor, manajemen membutuhkan informasi tentang biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi suatu pesanan tertentu (Mulyadi, 2009).

Menurut pendapat Jusuf (2006) Jika perusahaan dapat mengurangi biaya selama beroperasi, perusahaan juga dapat meningkatkan laba bersihnya. Di sisi lain pemborosan biaya menyebabkan berkurangnya keuntungan. Dalam menunjang kegiatan proses produksi tersebut maka perusahaan memerlukan biaya operasional. Biaya tersebut digunakan untuk mendistribusikan barang yang telah diproduksi kepada pelanggan. Namun keberhasilan penjualan dalam perusahaan juga tergantung dari bagaimana keahlian dan pemasaran produk tersebut. Biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang besar pun ditentukan juga oleh volume penjualan. Volume adalah ukuran atau kapasitas yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang tersebut. Dapat diartikan sebagai jumlah unit yang diproduksi, diterima, disimpan atau didistribusikan dalam waktu tertentu. Dapat diartikan sebagai tingkat atau seberapa besar penjualan produk perusahaan kepada konsumen.

Dalam periode yang berlangsung juga terjadi pandemi yang menyebabkan banyak perusahaan yang menunda operasional perusahaannya, termasuk melakukan pengurangan sejumlah karyawan atau memberhentikan sejenak kegiatan produksinya karena peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Yang berakibat langsung dengan biaya-biaya perusahaan, penjualan dan laba. Perusahaan Makanan dan Minuman dijadikan obyek penelitian yang dilaksanakan dikarenakan menjadi industri yang memenuhi keperluan primer (utama) manusia, sehingga mempunyai prospek yang terbilang baik daripada bisnis lain. Dalam hal ini akhirnya membuat peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba perusahaan, maka

dari itu perlu dilakukan analisis pengaruh biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diungkapkan diatas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?
3. Apakah volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang dituliskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan secara parsial terhadap laba bersih dan seberapa besar pengaruhnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut ini:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk perusahaan mengenai pentingnya pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi pihak luar atau pembaca

Sebagai bahan rujukan bagi teman-teman lainnya yang ingin meneliti atau membahas masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis akan mengemukakan kerangka tentang isi penelitian ini. Sistematika penelitian terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi uraian penelitian terdahulu, penjelasan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan biaya produksi, volume penjualan, dan laba perusahaan, serta hipotesis dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penulisan penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang obyek penelitian, data, dan hasil analisis.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari keseluruhan uraian yang telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya dan saran yang perlu diperbaiki sehubungan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Anisa Nuzul Fitrasani (STIE YKPN, 2018).

Dengan judul “Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah untuk menganalisis biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah populasi perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif secara langsung terhadap laba bersih. dasarkan hasil analisis jalur biaya produksidan biaya operasional tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap laba bersih melalui volume penjualan sebagai variabel intervening, karena nilai pengaruh langsung biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih lebih besar dari nilai pengaruh tidak langsung antara biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih melalui volume penjualan.

2. Taradiva Lisna, Denny Hambali (Universitas Teknologi Sumbawa, 2020).

Dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang adalah untuk menganalisis biaya produksi dan volume penjualan dengan metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Persamaan lain juga dapat dilihat dari metode yang digunakan untuk memilih sampel yaitu *puspositive sampling* dan juga dari sumber data yang digunakan berupa Laporan Keuangan Tahunan yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel X2 Harga Jual dan perbedaan lainnya terdapat pada Perusahaan dan periode yang diteliti yaitu perusahaan batubara dengan periode 2014-2017 . Kesimpulan dari penelitian ini secara parsial biaya produksi, harga jual dan volume penjualan memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap laba bersih secara simultan sebesar 53.3773%.

3. Teguh Imam Syafi'i (Universitas Komputer Indonesia, 2018).

Dengan judul “Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih”. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel X dan variabel Y yang digunakan dengan menggunakan metode kuantitatif, persamaan lain juga dapat dilihat dari sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia, dan juga persamaan dalam teknik

penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian yang digunakan ialah verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah volume penjualan mempengaruhi pendapatan bersih, biaya produksi berpengaruh (positif) terhadap laba bersih, biaya operasional pengaruhnya terhadap laba bersih, dan nilai penjualan dan biaya produksi secara bersama-sama mempengaruhi laba bersih.

4. Shella Putri Yulistiani, Gusnanda Suria Manda (Universitas Singaperbangsa Karawang, 2020).

Dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI”. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang terletak pada variabel Y yang digunakan yaitu laba bersih, persamaan yang lain juga terdapat dalam teknik pemilihan sampel yaitu *puspositive sampling*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian dengan penelitian yang sekarang terletak pada jenis Perusahaan dan periode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan rokok yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2009-2019. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah biaya produksi berpengaruh (positif) dan signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional tidak berpengaruh (negatif) terhadap laba bersih dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anisa Nuzul Fitrasani (2018) Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	Sama-sama meneliti pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan, sama-sama menggunakan metode kuantitatif.	Perbedaannya terletak pada populasi perusahaan yang digunakan.
2	Taradiva Lisna, Denny Hambali (2020) Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2017)	Sama-sama meneliti pengaruh biaya produksi dan volume penjualan.	Perbedaannya terletak pada variabel bebas yang kedua dalam penelitian terdahulu yaitu harga jual dan perusahaan yang diteliti.
3	Teguh Imam Syafi'i (2018) Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	Sama-sama meneliti pengaruh volume penjualan, biaya produksi dan biaya operasional dan menggunakan pendekatan metode deskriptif.	Perbedaannya terletak pada salah satu pendekatan metode penelitian yang digunakan yaitu metode verifikatif.
4	Shella Putri Yulistiani, Gusnanda Suria Manda (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di BEI	Sama-sama meneliti pengaruh variabel terikat yaitu laba bersih.	Perbedaannya terletak pada jenis perusahaan yang digunakan dalam penelitian.
5	Hilyana Rahma Chairunnisa Ali (2023) Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian sekarang menggunakan perusahaan makanan dan minuman. - Periode tahun yang digunakan yaitu tahun 2019-2022. - Uji hipotesis yang digunakan hanya secara parsial atau uji t.

Sumber: Peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Teori ini pertama kali diungkapkan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976. Agency Theory adalah teori yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan

dalam melihat hubungan antara manajemen dan pemilik modal terhadap proses menjalankan suatu bisnis. Hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Di dalam suatu hubungan keagenan terdapat kontrak, dalam hal ini satu orang atau lebih (*principal*) memerintahkan orang lain (auditor independen) untuk melakukan suatu jasa atas nama investor (Jensen dan Meckling, 1976). Dimana pihak manajemen sebagai pelaksana (agen) dan pemilik modal (owner) membangun sebuah kontrak kerja sama yang berisi kesepakatan-kesepakatan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberikan kepuasan yang maksimal seperti profit yang tinggi kepada pihak pemilik modal.

2.2.2 *Signalling Theory*

Signalling theory menjelaskan bahwa suatu perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal kemudian menilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme signalling yang berbeda-beda. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan, dan kemungkinan lain pihak eksternal yang tidak memiliki informasi akan berpersepsi sama tentang nilai semua perusahaan. Pandangan seperti ini akan merugikan perusahaan yang memiliki kondisi yang

lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya dan demikian juga sebaliknya (Taufiq, 2016).

Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Pengungkapan yang bersifat sukarela merupakan sinyal positif bagi perusahaan (Sari dan Priyadi, 2016).

2.2.3 Akuntansi Biaya

Dalam sebuah organisasi, akuntansi biaya yang disajikan merupakan bagian dari fungsi manajemen, serta peran dari kontroler. Data informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya tidak hanya dibutuhkan oleh akuntansi keuangan dalam pelaporan keuangan, akan tetapi juga dipakai sebagai dasar manajemen dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang rutin maupun strategis.

Akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya organisasi. Tugas-tugas dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif.
- b. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya dan memperbaiki kualitas.
- c. Mengendalikan kualitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan.
- d. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun periode akuntansi atau untuk periode lain yang lebih pendek.
- e. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Dari tugas-tugas akuntansi biaya yang ada maka perusahaan dapat merencanakan dan menentukan anggaran, pengendalian biaya, penetapan harga, penentuan laba, pemilihan dari berbagai alternatif, dan teknologi manufaktur (Dewi, 2019).

2.2.4 Jenis Perusahaan

Menurut Siregar (2022) perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis berdasarkan jenis kegiatannya yaitu:

1) Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya memberikan berbagai pelayanan seperti suatu kemudahan, keamanan, dan lainnnya kepada masyarakat yang memerlukannya.

Ciri-ciri perusahaan jasa antara lain:

- a. Kegiatan usahanya selalu membantu orang lain/ badan lain dengan menerima balas jasa.
- b. Pembelian barang oleh perusahaan jasa (bahan habis pakai/perengkapan dan peralatan) tidak untuk diolah atau dijual kembali tetapi untuk memberikan pelayanan kepada pemakai jasa.
- c. Pendapatan diperoleh dari penjualan jasa.
- d. Laba usaha diperoleh dari pendapatan jasa dikurangi dengan biaya-biaya usaha.

2) Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu melakukan pembelian suatu barang dagang kemudian akan dijual kembali kepada para konsumen, sama sekali tanpa melakukan perubahan bentuk atau rasa.

Ciri-ciri perusahaan dagang antara lain:

- a. Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali tanpa melakukan proses produksi (tanpa mengolah/mengubah bentuknya).
- b. Pendapatan pokoknya diperoleh dari penjualan barang dagang.
- c. Harga pokok barang yang dijual dihitung dari nilai persediaan awal ditambah pembelian bersih dikurangi persediaan akhir.
- d. Laba kotor barang yang penjualan bersih dikurangi harga pokok barang yang dijual.

3) Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang kegiatan utamanya yaitu melakukan pengolahan dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi, dan kemudian di jual melalui distributor.

Ciri-ciri perusahaan manufaktur antara lain:

- a. Aktivitas operasional udahnya adalah memproduksi bahan baku menjadi barang jadi.
- b. Pendapatan usahanya berasal dari menjual produk barang.
- c. Memiliki persediaan produk secara fisik.
- d. Biaya produksinya terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead.
- e. Melakukan perhitungan harga pokok produksi pada laporan keuangan laba-rugi.
- f. Terdapat perhitungan harga pokok penjualan pada laporan keuangan laba-rugi.

2.2.5 Akuntansi Biaya Untuk Proses Produksi

Dengan terlaksananya produksi, maka perusahaan perlu untuk menyajikan laporan seluruh biaya yang berhubungan dengan produksi. Akuntansi biaya memiliki fungsi yang mencakup pencatatan dan pengukuran elemen biaya pada saat sumber daya yang terkait dalam proses produksi. Semua biaya manufaktur, tanpa mempedulikan apakah bersifat tetap atau variabel dimulai dengan akun barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Dalam tiap proses produksi diperlukan

pengaturan fisik dari pabrik, kemudian kebutuhan pengambilan keputusan oleh manajer untuk menentukan bagaimana biaya akan diakumulasikan.

Dalam akun buku besar biasanya biaya manufaktur yang dimasukkan adalah bahan baku, beban gaji, pengendali overhead, barang dalam proses, barang jadi, dan harga pokok penjualan. Akun-akun dalam buku besar ini dipergunakan untuk mengakui dan mengukur aliran biaya, dimulai dari perolehan bahan baku, proses produksi, hingga harga pokok penjualan. Untuk bagian biaya non manufaktur seperti beban penyusutan dan gaji bagian pemasaran dan administratif, akan mengurangi besaran hasil penjualan dalam laporan laba rugi (Dewi, 2019).

2.2.6 Laba

Tujuan dalam setiap perusahaan mungkin berbeda-beda, namun tiap perusahaan pasti mengharapkan keuntungan atau laba. Peningkatan laba dapat memotivasi perusahaan agar terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman dengan mengembang biakan perusahaan.

Laba adalah data penting untuk dalam maupun luar perusahaan, alat yang dapat digunakan untuk mengukur pelaksanaan perusahaan dan memberikan data terutama pada pihak eksekutif untuk kewajibannya dalam menangani aset yang dipercayainya yaitu laba. Data tersebut diharapkan dapat menentukan pilihan sumber keuangan yang nantinya akan diawasi oleh perusahaan. (Sutedja, 2018).

yang berasal dari hasil kerja suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.2.6.1 Laba Bersih

Menurut Ismaya (2010), “laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang

berasal dari kegiatan usaha”. Sedangkan menurut Keiso et. al, (2009: 148), “laba bersih adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama satu periode waktu”. “Laba bersih dapat diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan, beban dan pajak (Soemarso, 2004: 227)”.

Menurut Kasmir (2012), laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi pengeluaran perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak. Namun menurut Subramanyam (2013) laba bersih adalah keuntungan dari usaha perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak. Laba bersih diukur dengan laba bersih periode berjalan, yang merupakan selisih antara laba sebelum pajak dan beban pajak.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan laba bersih adalah selisih antara pendapatan atas biaya yang berasal dari hasil kerja suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.2.7 Biaya

Biaya seringkali dibandingkan dengan beban. Dimana kedua istilah ini sering digunakan untuk maksud yang sama. Sedangkan beban rutin dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu. Definisi atau pengertian biaya terdapat berbagai macam tidak jarang perbedaan persepsi mengenai biaya. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013:7), “mendefinisikan biaya sebagai berikut: Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu dalam artian biaya dalam arti beban. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk

mencapai tujuan tertentu. Beban adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Contohnya yaitu beban penyusutan”.

“Pengertian biaya menurut Rachman (2015:6) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau dimasa yang akan datang. Sedangkan, beban adalah biaya barang atau jasa yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah berakhir (*expired*). Beban akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba atau rugi suatu periode, sehingga beban akan dicantumkan dalam laporan laba-rugi”.

Maka dari definisi atau pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya adalah kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu dan dapat habis masa pakainya dalam satu periode. Berdasarkan pengertian biaya dan beban dapat diambil kesimpulan mengenai perbedaan antara biaya dengan beban yaitu terletak pada masa pakainya.

2.2.7.1 Biaya Produksi

Menurut Argilés dan Slof (2003) Biaya Produksi adalah total harga yang dibayarkan untuk sumber daya yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau membuat layanan untuk dijual kepada konsumen termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Ini termasuk biaya yang terkait dengan produksi atau perolehan barang dan jasa yang secara langsung menghasilkan pendapatan untuk bisnis. Terdiri dari biaya langsung dan tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang dapat dikeluarkan untuk membuat produk dan termasuk untuk tenaga kerja,

sedangkan biaya tidak langsung mengacu pada biaya yang tidak dapat diterapkan pada produk seperti biaya overhead.

Menghemat biaya produksi adalah salah satu cara seorang produsen untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian. Tentunya ketika dalam sebuah usaha yang baik kita dapat mengeluarkan biaya produksi dengan efisien namun dengan pendapatan yang maksimal. Biaya Produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Nafarin, 2009).

Biaya produksi adalah akumulasi dari semua biaya yang diperlukan dalam proses produksi dengan tujuan menghasilkan suatu produk. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya operasional barang/pabrik, dan sebagainya. Biaya produksi ini harus diakumulasikan dengan hati-hati dan kemudian dihitung dan dibandingkan dengan laba kotor perusahaan. Selisih pendapatan dikurangi biaya produksi dapat menjadi laba bersih perusahaan bisnis atau seluruh laba yang diperoleh. Biaya produksi ini diperlukan untuk mendukung pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang dapat disiapkan untuk dipasarkan kepada pembeli.

2.2.7.2 Elemen-elemen Biaya Produksi

Selama proses produksi, perusahaan biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Berbagai macam biaya tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yaitu bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

1. Bahan Langsung

Bahan langsung adalah bahan yang digunakan dan menjadi bagian dari produk jadi.

2. Tenaga kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi.

3. Overhead Pabrik

Overhead pabrik adalah biaya-biaya produksi lain, selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.2.7.3 Biaya Operasional

Biaya operasional terdiri dari 2 kata yaitu “biaya” dan “operasional” menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran, sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi. Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Menurut Jusuf (2008:33). “Biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari”.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Namun biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

2.2.8 Volume Penjualan

Menurut Ranguti (2009:207) bahwa volume penjualan adalah sebuah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit produk. Volume penjualan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter dan merupakan suatu tanda kenaikan atau penurunan penjualan. Menurut Kotler (2000) volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang atau jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Sedangkan menurut Swastha dan Irawan (1999:150) volume penjualan merupakan tingkat penjualan maksimum yang dapat dicapai oleh penjual.

Volume penjualan adalah jumlah seluruh aktivitas penjualan barang. Semakin banyak penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, volume penjualan merupakan salah satu faktor penting evaluasi agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jadi

volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama sebuah perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri.

Terdapat beberapa indikator dari volume penjualan yang dikutip dari Kotler oleh Swastha (2008:404) yaitu :

1. Mencapai volume penjualan
2. Mendapatkan laba
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan

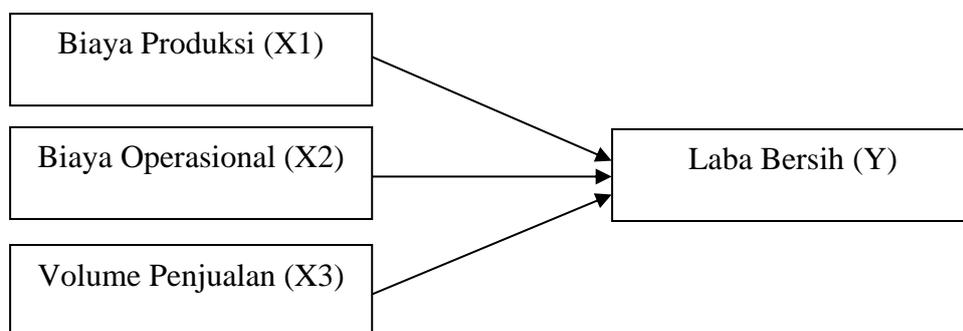
Ada beberapa usaha untuk meningkatkan volume penjualan, sebagai berikut :

1. Menjajakan produk dengan sedemikian rupa sehingga konsumen melihatnya.
2. Menempatkan dan pengaturan yang teratur sehingga produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.
3. Mengadakan analisa pasar.
4. Menentukan calon pembeli atau konsumen yang potensial.
5. Mengadakan pameran.
6. Mengadakan *discount* atau potongan harga.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan adalah total penjualan yang dinilai dengan unit oleh perusahaan dalam periode tertentu untuk mencapai laba yang maksimal sehingga dapat menunjang pertumbuhan perusahaan.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Hubungan Parsial
- X₁ : Biaya produksi merupakan variabel bebas yang mempengaruhi laba bersih.
- X₂ : Biaya operasional merupakan variabel bebas yang mempengaruhi laba bersih.
- X₃ : Volume penjualan merupakan variabel bebas yang mempengaruhi laba bersih.
- Y : Laba bersih merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2017:84), oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas semua masalah yang dirumuskan.

Penelitian yang merupakan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif hipotesis tidak dirumuskan, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Biaya produksi berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Hipotesis 2 : Biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

Hipotesis 3 : Volume penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

2.4.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Manajemen membutuhkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi pesanan tertentu dan mengetahui apakah produksi tersebut mampu menghasilkan laba bersih atau rugi bersih. Pentingnya penekanan biaya produksi dalam sebuah perusahaan dilakukan karena berpengaruh terhadap laba yang didapatkan perusahaan. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang dapat dijual. Menggunakan biaya produksi secara efektif dapat membantu perusahaan agar tidak terjadi pemborosan dan tetap memperhatikan kualitas produk yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian Rohmat dan Suhono (2021) biaya produksi dan biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih. Meta dan Siti (2018) juga menyebutkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan. Dalam penelitian lain oleh Suwarsa dan Nursalma (2022) juga menyimpulkan bahwa biaya produksi secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Aditya (2020) biaya produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan, yang artinya setiap kenaikan atau penurunan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, oleh sebab itu biaya produksi belum mampu dan optimal memberikan pengaruh yang baik untuk laba bersih perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Untuk memperoleh laba yang tinggi perusahaan perlu memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya secara efektif. Sehingga perusahaan juga dapat mencapai laba sesuai dengan yang diinginkan. Jika perusahaan bisa menekan biaya operasional perusahaan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, namun jika perusahaan mengalami pemborosan biaya akan mengakibatkan penurunan laba.

Hasil penelitian Wisesa, Zuhri, & Suwena (2014) menyatakan, volume penjualan dan biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Hal itu untuk meningkatkan laba bersih, maka volume penjualan pada suatu perusahaan harus meningkat dan biaya harus efisien serta biaya tersebut harus lebih tinggi dari pendapatan yang diperoleh. Penelitian dari Erika Oktavia dkk (2019) yang

menyebutkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian Gusganda (2018) didapatkan hasil bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersihnya. Dalam Uji-t penelitian dari Retno dan Teguh (2022) juga mendapatkan hasil pengaruh yang negatif terhadap laba bersih.

2.4.3 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

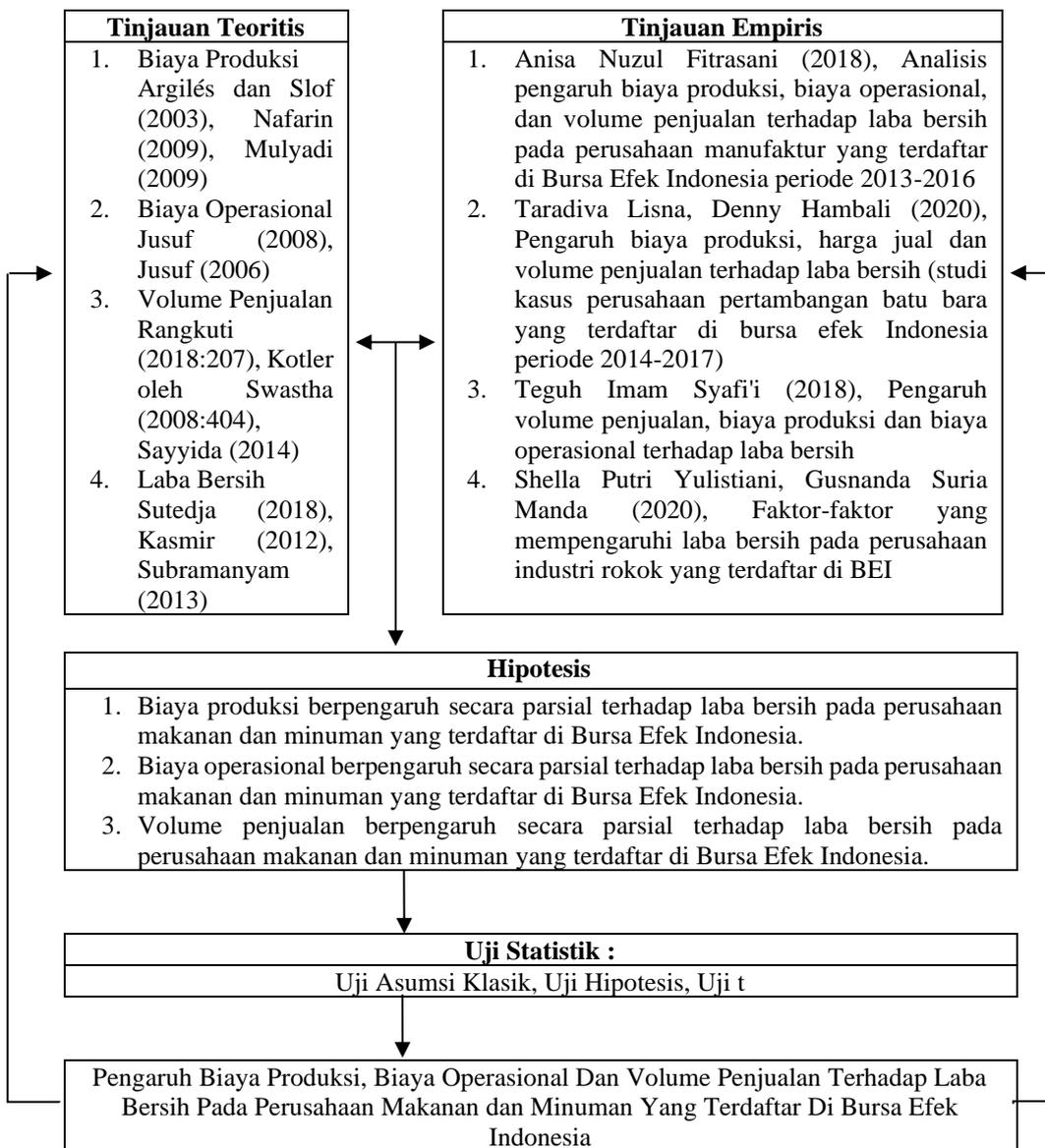
Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba, adalah pendapatan, pendapatan diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan. Sehingga tingginya biaya produksi juga berdampak pada tingkat penjualan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan memperhatikan volume penjualan yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar volume penjualan yang dapat dihasilkan, maka akan semakin besar juga laba yang akan diterima perusahaan.

Penelitian dari Putri dan Suzan (2021) menyebutkan bahwa secara parsial volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan. Penelitian Siti dan Fatah (2021) menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Pangkalan LPG 3Kg Siti Aminah dan dapat disimpulkan bahwa volume penjualan yang dikelola secara optimal maka akan menghasilkan laba bersih yang tinggi. Hasil penelitian Fitrihartini (2016) secara parsial menunjukkan bahwa volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan dalam penelitian lainnya Eko (2021) secara parsial volume penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Sumber : Peneliti (2023)

Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir

Keterangan :

Dalam gambar skema kerangka berpikir diatas berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka serta uraian penelitian terdahulu, maka disusunlah kerangka proses berpikir yang ditunjukkan pada gambar 3.1. Dalam gambar tersebut menunjukkan penelitian ini memerlukan teori biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan sebagai landasan berpikir. Pada teori tersebut perlu dipelajari dan dipahami karena banyak membantu dalam proses penyelesaian permasalahan. Oleh karena itu peneliti menggambarkan proses berpikir yang terkandung dalam tinjauan teori tersebut sebagai landasan berpikir dengan cara deduktif yang artinya peneliti menganalisis serta menjawab dan mengambil kesimpulan berdasarkan hal-hal yang bersifat umum kearah yang bersifat khusus. Pada penelitian ini membutuhkan hasil penelitian terdahulu seperti tampak pada tinjauan empirik yang mengandung proses berpikir secara induktif yang berarti peneliti akan menganalisis, menjawab permasalahan dan mengambil kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti bukan hanya berpikir secara deduktif atau induktif tetapi juga diperlukan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain (\leftrightarrow). Dari proses berpikir deduktif maupun proses berpikir induktif tersebut maka disusunlah rumusan masalah.

Pada penyambungan (\leftrightarrow) yang menghubungkan studi teoritik (deduktif) dengan studi empirik (induktif) pada kerangka proses berpikir Gambar 3.1 menunjukkan bahwa dukungan studi teoritik yang diperoleh dari berbagai sumber dan studi empirik dari penelitian terdahulu yang relevan dalam menghasilkan

rumusan hipotesis sebagai jawaban sementara dan harus diuji kebenarannya berdasarkan teoritik dan empirik.

Tanda panah (\downarrow) menunjukkan hipotesis kemudian diuji secara statistik sehingga dapat menghasilkan kontribusi yang bermanfaat untuk melakukan analisis dan pembahasan sampai menghasilkan skripsi. Pada tanda panah (\uparrow) yang menghubungkan skripsi ke teoritik dan studi empirik dapat diartikan sebagai skripsi diharapkan dapat menambah dan memperkuat serta mendukung penelitian yang ada sebelumnya yang dapat menjadi landasan kuat untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.2 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Menurut Endra (2017:123) definisi operasional merupakan pendefinisian variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu obyek penelitian. Secara tidak langsung definisi operasional adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi.

Dalam operasional penelitian ini menggunakan variabel pengujian yang dikelompokkan menjadi:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017:4) variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen (bebas) yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

adalah biaya produksi (X1), biaya operasional (X2), dan volume penjualan (X3).

- a) Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan oleh perusahaan untuk memproses bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- b) Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan administrasi umum lainnya. Biaya operasional dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya penjualan dan biaya administrasi umum.
- c) Volume penjualan yaitu total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu. Volume penjualan dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh penjualan barang atau jasa yang terjadi dalam perusahaan.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Laba bersih (Y). Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih yang diperoleh dari hasil pengurangan laba sebelum pajak dengan pajak penghasilan.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Indikator	Instrumen Penelitian
Biaya Produksi (X1)	Biaya produksi adalah biaya yang diperlukan oleh perusahaan untuk memproses bahan baku menjadi produk selesai.	Biaya Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik
Biaya Operasional (X2)	Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan administrasi umum lainnya.	Biaya Operasional = Biaya Penjualan + Biaya Administrasi Umum
Volume Penjualan (X3)	Volume penjualan yaitu total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu.	Total Penjualan
Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah nilai keuntungan atau kelebihan, pendapatan, beban, keuangan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan selama periode waktu tertentu).	Laba Bersih = Laba Operasi + Beban Pajak Penghasilan

Sumber : Peneliti (2023)

3.3 Teknik Penentuan Populasi, Besar Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Teknik Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Merujuk pada masalah penelitian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 90 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2019-2022.

3.3.2 Besar Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka penelitian melakukan pengumpulan data pada obyek tertentu. Karena obyek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu obyek.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Sampling purposive merupakan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pemilihan sampel yang akan diteliti berdasarkan semua perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2022.

3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami laba pada periode 2019-2022.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel yang digunakan sebanyak 32 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022.

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.	90
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2022.	55
Perusahaan yang mengalami laba dari tahun 2019-2022.	32
Jumlah sampel perusahaan	32

Sumber : Peneliti (2023)

3.4 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2019-2022. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan selesai penelitian ini.

3.5 Prosedur Pengambilan/Pengumpulan Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber dan jenis data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Penentuan pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis data dan sumber data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang datanya bersifat kuantitatif.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari Laporan Keuangan Tahunan masing-masing perusahaan makanan dan minuman selama periode penelitian yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

3.6 Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memfokuskan pada pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022. Pengujian data menggunakan software SPSS (Statistical Program for Social Science).

3.7 Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:29), Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), Standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewnes (kemencengan distribusi) Ghozali (2016:19).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gunawan (2019:118) tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi yang akan dibahas antara lain: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

1. Uji Normalitas Purnomo (2016) menyatakan uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang di hasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Menurut Ghozali (2016) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara berikut:
 - a. Analisis Grafik Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
 - b. Analisis Statistik Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati, karena secara visual kelihatan normal. Oleh sebab itu sebaiknya uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji Komlogorov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2011) :
 - 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.

- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal.
2. Uji multikolinieritas menurut Santoso (2015:183) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Jika terjadi gejala multikolinieritas yang tinggi, standard error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah dan menolak hipotesis yang benar, maka penanganannya adalah dengan mengeluarkan salah satu variabel tersebut dari model.
 3. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Santoso, 2015:192). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada atau

tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin-Waston (DW-test). Uji statistik Durbin-Waston, membandingkan hasil DW statistik dan DW tabel.

Berikut adalah tabel kriteria tidak adanya autokorelasi :

Tabel 3.3
Kriteria Tidak Ada Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi , positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016)

Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- a. Jika $D-W < dl$ atau $D-W > dl$ kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
 - b. Jika $du < D-W < 4 - du$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
 - c. Tidak ada kesimpulan jika $dl < D-W < du$ atau $4 - du < D-W < 4 - dl$.
Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan runs test.
4. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan

antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,5 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisita (Purnomo, 2016:131).

Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016:135).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik data real atau observasi. Hasil analisis data dinyatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir disebabkan oleh faktor ketidak sengajaan, sesuai batas profitabilitas yang sudah ditentukan. Hipotesis ada dua macam, yaitu H_a (Hipotesa Signifikan) dan H_o (hipotesa tidak signifikan). Pernyataan ini dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk hasil output SPSS. Apabila perhitungan SPSS adalah probabilitas lebih dari 0,05 maka H_o diterima, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sesuai dengan publikasi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan manufaktur merupakan satu dari tiga macam perusahaan selain perusahaan dagang dan perusahaan jasa. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, menguji, dan membuktikan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Berdasarkan kriteria penelitian perusahaan yang digunakan adalah sub sektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan laporan keuangan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Jumlah populasi sebanyak 90 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, tidak semua perusahaan mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan tidak semua memenuhi kriteria pengambilan sampel.

Tabel 4.1
Kriteria Penentuan Sampel

Keterangan	Jumlah
Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.	90
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2019-2022	(35)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022	(22)
Laporan keuangan perusahaan yang tidak memberikan informasi lengkap sesuai variabel penelitian	(1)
Jumlah sampel perusahaan	32
Total Observasi (32 x 4 tahun)	128

Sumber : Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar tahun 2019-2022 adalah berjumlah 90 perusahaan. Namun terdapat perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memenuhi kriteria disebabkan oleh perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2019-2022 yaitu berjumlah 35 perusahaan, perusahaan yang mengalami kerugian (tidak laba) periode 2019-2022 berjumlah 22 perusahaan, dan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama tahun 2019-2022 berupa biaya produksi berjumlah 1 perusahaan. Maka hasil sampel penelitian ini berjumlah 32 perusahaan dengan periode 4 tahun sehingga total observasi dalam penelitian ini berjumlah 128 sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang terpilih menjadi obyek penelitian:

Tabel 4.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Website
1	AALI	Astra Agro Letari Tbk	https://www.astra-agro.co.id/
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	https://akashainternational.com/
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	https://www.anj-group.com/en/home
4	BISI	Bisi Internasional Tbk	https://bisi.co.id/
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	https://budistarchsweetener.com/
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk	https://www.campina.co.id/id/
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	https://www.wilmarcahayaindonesia.com/
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	https://tanobel.com/
9	COCO	Wahaya Interfood Nusantara Tbk	https://www.wahana-interfood.com/id/beranda
10	CPIN	Charoen Pokphand Nusantara Tbk	https://cp.co.id/
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk	https://www.deltajkt.co.id/
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	https://dsn.co.id/id/
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	https://www.moreno.co.id/
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk	https://www.fksmultiagro.com/
15	GOOD	Garudafood Putri Jaya Tbk	https://garudafood.com/
16	HOKI	Buyung Poerta Sembada Tbk	https://topikoki.com/
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	https://www.indofoodcbp.com/
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	https://www.indofood.com/
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	https://www.japfacomfeed.co.id/id
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	https://www.prochiz.com/id/tentang/
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	https://www.multibintang.co.id/
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	https://www.mayoraindah.co.id/
23	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	https://www.pancamitra.com/
24	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	https://www.sariroti.com/id
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk	https://sekarbumi.com/
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	https://www.sekarlaut.com/
27	SMAR	SMART Tbk	https://www.smart-tbk.com/
28	SSMS	Sawit Supermas Sarana Tbk	https://ssms.co.id/id
29	STTP	Siantar Top Tbk	https://siantartop.co.id/
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	https://www.tunasbarulampung.com/
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	https://www.tigaraksa.co.id/
32	ULTJ	Ultra Jaya Industri Tbk	https://www.ultrajaya.co.id/

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

4.2 Data Dan Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan baik variabel independen maupun variabel dependen. Dalam penelitian ini disajikan data perusahaan biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih

pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2019-2022.

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	128	49481	4539447007003	262890532732,27	747442935728,856
Biaya Operasional	128	62546	716989561996	85685104201,97	166400252334,235
Volume Penjualan	128	673364	30669405967404	2202950441558,18	5299477491764,070
Laba Bersih	128	61228	2060631850945	132908192786,20	341821120697,847
Valid N (listwise)	128				

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Biaya produksi terendah adalah sebesar Rp. 49.481,00 dari perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2019 dan biaya produksi tertinggi mencapai Rp. 453.944.707.003,00 dari perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2021. Perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian rata-rata mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.262.890.532.732,266 sedangkan hasil dari standar deviasi biaya produksi sebesar Rp. 747.442.935.728,856. Standar deviasi biaya produksi nilainya lebih tinggi daripada nilai rata-rata, yang berarti nilai pada variabel biaya produksi bersifat heterogen atau nilainya beragam.
- b. Biaya operasional terendah yang dikeluarkan perusahaan adalah sebesar Rp. 62.546,00 dari perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2022 dan biaya operasional tertinggi mencapai Rp. 716.989.561.996,00 dari perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2019. Perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian rata-rata mengeluarkan biaya operasional

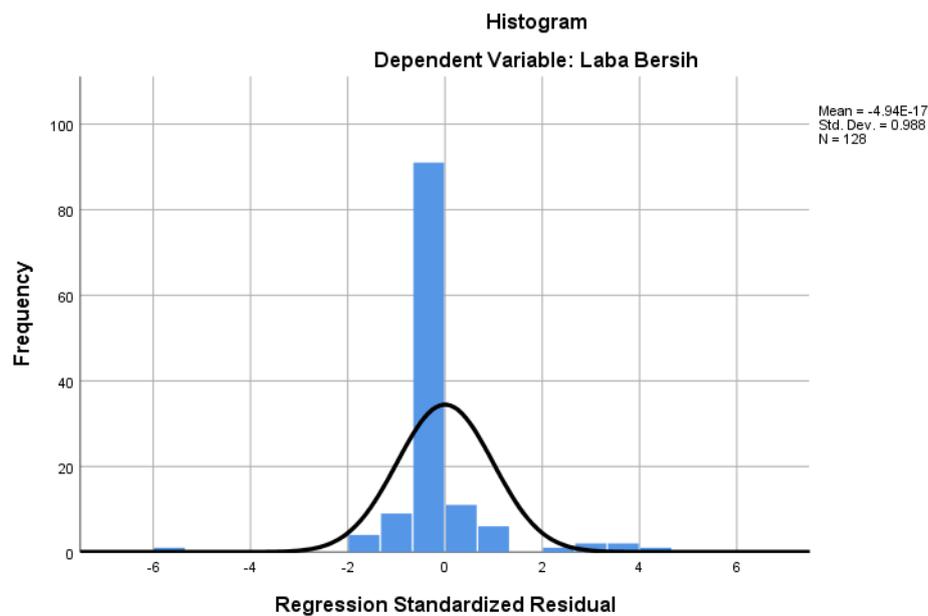
sebesar Rp. 85.685.104.201,9687 sedangkan hasil dari standar deviasi biaya operasional sebesar Rp. 166.400.252.334,235. Standar deviasi biaya operasional nilainya lebih tinggi daripada nilai rata-rata, yang berarti nilai pada variabel biaya operasional bersifat heterogen atau nilainya beragam.

- c. Volume penjualan terendah adalah sebesar Rp. 673.364 dari perusahaan Akasha Wira International Tbk pada tahun 2020 dan volume penjualan tertinggi dihasilkan oleh perusahaan Mayora Indah Tbk dengan jumlah sebesar Rp. 30.669.405.967.404. Adapun rata-rata volume penjualan pada perusahaan yang diteliti adalah sebanyak Rp. 2.202.950.441.558,18 sedangkan hasil dari standar deviasi volume penjualan sebesar Rp.5.299.477.491.764,070. Standar deviasi volume penjualan nilainya lebih tinggi daripada nilai rata-rata, yang berarti nilai pada variabel volume penjualan bersifat heterogen atau nilainya beragam.
- d. Laba bersih terendah diperoleh sebesar Rp. 61.228,00 yang dihasilkan oleh perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk pada tahun 2019. Sedangkan, laba bersih tertinggi mencapai Rp. 2.060.631.850.945,00 yang diperoleh dari perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2020. Adapun rata-rata laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti adalah sebesar Rp. 132.908.192.786,203 dan standar deviasi laba bersih sebesar Rp. 341.821.120.697,847 dengan hasil tersebut dimana nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi sehingga data bervariasi atau memiliki tingkat penyimpangan yang besar.

4.3 Analisis Hasil Penelitian Dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Normalitas (Grafik Dan Kolmogorov Smirnov)

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Metode Grafik



Dari gambar di atas, terlihat bahwa data berdistribusi normal, hal ini terlihat dari grafik histogram yang membentuk garis lengkung dengan bentuk menyerupai lonceng dan sumbu simetrisnya terletak pada nilai rata-rata. Namun, perlu dilakukan pengujian normalitas lebih lanjut menggunakan metode statistik agar hasil normalitas lebih valid. Pengujian normalitas lebih lanjut dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000046
	Std. Deviation	1.18936E+11
Most Extreme Differences	Absolute	.345
	Positive	.345
	Negative	-.257
Test Statistic		.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Terlihat dari gambar bahwa nilai signifikansi (Asymp Sig 2 tailed) bernilai 0 yang berarti kurang dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian tidak berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8492339122	1.238E+10		.686	.494		
	Biaya Produksi	.184	.046	.401	3.952	.000	.095	10.557
	Biaya Operasional	-.085	.134	-.042	-.634	.527	.228	4.390
	Volume Penjualan	.038	.006	.588	6.620	.000	.124	8.068

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Untuk melihat apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF pada masing-masing variabel independen. Jika terdapat variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka dalam model regresi terjadi multikolinieritas. Pada gambar di atas, terlihat bahwa ada variabel yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10, yaitu bernilai 0,095 dan memiliki nilai VIF lebih dari 10, yaitu bernilai 10,557. Variabel tersebut adalah variabel X1 yang merupakan variabel biaya produksi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi, yaitu pada variabel X1 (Biaya Produksi).

4.3.3 Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.879	.876	1.204E+11	1.994

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode Durbin Watson. Ketentuan pengambilan keputusan menggunakan metode Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Durbin Watson $< dL$ atau nilai Durbin Watson $> dL$ di mana dL adalah batas bawah Durbin Watson, maka terdapat autokorelasi pada data.
- Jika $dU < \text{nilai Durbin Watson} < 4-dU$ di mana dU adalah batas atas Durbin Watson, maka tidak terdapat autokorelasi pada data.

- Jika $dL < \text{nilai Durbin Watson} < dU$ atau $4-dU < \text{nilai Durbin Watson} < 4-dL$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

Adapun nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menggunakan metode Durbin Watson yang diperoleh dari Tabel Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Jumlah data penelitian (n) = 128 data
- Jumlah variabel independen (k) = 3 variabel (Biaya produksi, biaya operasional, volume penjualan)
- Batas bawah Durbin Watson (dL) = 1,6638
- Batas atas Durbin Watson (dU) = 1,7596
- $4-dL = 4-1,6638 = 2,3362$
- $4-dU = 4-1,7596 = 2,2404$

Pada Gambar, diketahui nilai Durbin Watson adalah 1,994, yang mana $dU < \text{nilai Durbin Watson} < 4-dU$ ($1,7596 < 1,994 < 2,2404$). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data.

4.3.4 Uji t

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8492339122	1.238E+10		.686	.494
	Biaya Produksi	.184	.046	.401	3.952	.000
	Biaya Operasional	-.085	.134	-.042	-.634	.527
	Volume Penjualan	.038	.006	.588	6.620	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Uji t parsial dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara masing-masing dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji t parsial, akan dirumuskan hipotesis H0 dan H1, dengan ketentuan tolak H0 dan terima H1 jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung > t tabel, serta tolak H1 dan terima H0 jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai t hitung < t tabel. Diketahui jumlah sampel yang digunakan (n) = 128, variabel independen (k) = 3, dan $\alpha = 0,05$. Maka, berdasarkan tabel T, nilai t tabel =

$$t_{\left(\frac{0,05}{2}, 128-3-1\right)} = t_{(0,025; 124)} = 1,97928.$$

a) Dirumuskan hipotesis H0 dan H1 sebagai berikut:

H0 = Biaya produksi secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H1 = Biaya produksi secara individual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Untuk variabel biaya produksi (X1) terhadap laba bersih (Y), terlihat pada gambar bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Pada gambar terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel biaya produksi adalah 3,952, yang mana nilainya lebih besar dari nilai t tabel ($3,952 > 1,97928$). Oleh karena itu, H0 ditolak dan terima H1, yang berarti biaya produksi secara individual berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.

b) Dirumuskan hipotesis H0 dan H1 sebagai berikut:

H0 = Biaya operasional secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

H1 = Biaya operasional secara individual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Untuk variabel biaya operasional (X2) terhadap laba bersih (Y), terlihat pada gambar bahwa nilai signifikansi yaitu $0,527 > 0,05$. Terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel biaya operasional adalah $-0,634$ yang mana nilainya kurang dari nilai t tabel ($-0,634 < 1,97928$). Oleh karena itu, H1 ditolak dan terima H0, yang berarti biaya operasional secara individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

c) Dirumuskan hipotesis H0 dan H1 sebagai berikut:

H0 = Volume penjualan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

H1 = Volume penjualan secara individual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

Untuk variabel volume penjualan (X3) terhadap laba bersih (Y), terlihat pada gambar bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Berdasarkan pada gambar, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel volume penjualan adalah $6,620$, yang mana nilainya lebih besar daripada nilai t tabel ($6,620 > 1,97928$). Oleh karena itu, H0 ditolak dan terima H1, yang berarti volume penjualan secara individual berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Biaya Produksi Mempengaruhi Laba Bersih

Berdasarkan temuan penelitian tersebut di atas dengan mengacu pada temuan penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama, maka diperoleh

kesimpulan. Temuan investigasi ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi biaya produksi berdampak pada laba bersih. Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi memiliki dampak yang cukup besar terhadap laba bersih. Fakta bahwa Variabel Biaya Produksi dengan Laba adalah terhitung $0,00 < \text{tabel } 0,05$ menunjukkan demikian, sebagaimana dapat dilihat dari hasil pengujian. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang menguntungkan antara biaya produksi dengan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022. Untuk variabel biaya produksi (X1) terhadap laba bersih (Y), terlihat pada gambar bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Pada gambar terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel biaya produksi adalah 3,952, yang mana nilainya lebih besar dari nilai t tabel ($3,952 > 1,97928$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan terima H_1 , yang berarti biaya produksi secara individual berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya juga dapat dilihat bahwa nilai sig adalah 0,00, sedangkan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Karena nilai sig adalah 0,00 dan taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka H_0 diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara biaya produksi dan keuntungan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022.

Pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat dari transformasi bahan mentah menjadi barang jadi disebut sebagai biaya produksi. Hanya perusahaan industri yang memiliki biaya produksi karena kegiatan yang

dilakukan oleh perusahaan industri bersifat lebih komprehensif, termasuk semua fungsi bisnis manufaktur, pemasaran, dan administrasi. Kuantitas keuntungan yang dapat dihasilkan berhubungan langsung dengan harga jual suatu produk atau jasa, yang ditentukan oleh biaya produksi. Karena itu, bisnis bekerja untuk menurunkan biaya, terutama yang terkait dengan proses produksi (Agustin et al., 2016). Biaya ini termasuk yang terkait dengan pendapatan yang dihasilkan dari bahan baku, harga yang dikeluarkan untuk bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan penyusutan peralatan.

Potensi korporasi untuk menghasilkan laba bersih meningkat sebanding dengan efisiensi penggunaan sumber dayanya untuk pengurangan biaya produksi. Akibatnya, untuk mencapai laba yang tinggi, penting untuk memperhatikan biaya manufaktur yang signifikan yang dikeluarkan dan melakukan pengendalian terhadapnya. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lain (Sembiring dan Siregar 2018) dan penelitian (Antono, Suhendri, dan Putri 2021) yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba bersih. Lebih khusus lagi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan akan lebih tinggi jika mampu menekan biaya produksinya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Susilawati 2019) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara biaya produksi dengan besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sesuai dengan temuan kajian yang dilakukan oleh (Maryana dan Samania 2021), (Ningsih 2021), dan (Pasaribu dan Hasanuh 2021), bahwa ada keterkaitan antara biaya produksi dengan keuntungan.

4.4.2 Biaya Operasional Mempengaruhi Laba Bersih

Berdasarkan hasil beberapa pengujian statistik yang menunjukkan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh yang signifikan ($0,527 > 0,05$), maka variabel bebas (X_2) yaitu biaya operasional dikuantifikasikan dengan total biaya operasional dalam laporan keuangan yang ditampilkan di BEI untuk tahun 2019-2022. Karena hasil uji t dan tingkat signifikansi tidak berbeda jauh satu sama lain, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki dampak yang relatif tidak signifikan terhadap laba bersih. Untuk variabel biaya operasional (X_2) terhadap laba bersih (Y), terlihat pada gambar bahwa nilai signifikansi yaitu $0,527 > 0,05$. Terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel biaya operasional adalah $-0,634$ yang mana nilainya kurang dari nilai t tabel ($-0,634 < 1,97928$). Oleh karena itu, H_1 ditolak dan terima H_0 , yang berarti biaya operasional secara individual tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Dimungkinkan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih yang diciptakan oleh perusahaan. Menurut Jopie Jusuf (2014:41), sebagaimana dikutip dalam Casmadi (2019), biaya operasional adalah biaya yang tidak terkait langsung dengan produk, melainkan terkait dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Karena aktivitas perusahaan berdampak pada beban operasional, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi level aktivitas tersebut maka akan semakin tinggi pula biaya operasionalnya. Biaya operasi dapat dipecah menjadi dua kategori: biaya administrasi dan umum, serta pengeluaran pemasaran, sering dikenal sebagai biaya penjualan. (Nurpipa, 2017). Ketika tingkat aktivitas perusahaan meningkat, tidak menutup kemungkinan biaya yang harus ditanggung

untuk melanjutkan usahanya juga akan meningkat. Menurut penelitian ini, hasil biaya operasional konsisten dengan pendapatan bersih. Jika biaya operasional meningkat, laba bersih juga akan meningkat. Hal ini disebabkan kenaikan biaya operasional dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti biaya pemasaran.

Jika biaya pemasaran dalam biaya operasional meningkat karena adanya peningkatan penjualan, hal ini akan berpengaruh pada keuntungan. laba bersih, atau seperti yang kita ketahui, laba bersih, adalah selisih antara laba kotor dan beban pajak. Jika suatu perusahaan memiliki laba kotor yang tinggi tetapi biaya pajaknya rendah, hal ini akan berdampak signifikan terhadap laba bersihnya, begitu pula sebaliknya. Jika laba kotor perusahaan rendah, tetapi biaya membayar pajak tinggi, maka laba bersih perusahaan juga akan rendah. Menurut temuan Casmadi (2019) dan Nurpipa (2017) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh menguntungkan terhadap laba bersih, hal ini sejalan dengan temuan tersebut.

4.4.3 Volume Penjualan Mempengaruhi Laba Bersih

Untuk variabel volume penjualan (X3) terhadap laba bersih (Y), terlihat pada gambar bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$. Berdasarkan pada gambar, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel volume penjualan adalah 6,620, yang mana nilainya lebih besar daripada nilai t tabel ($6,620 > 1,97928$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan terima H_1 , yang berarti volume penjualan secara individual berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.

Karena koefisien regresinya negatif, hal ini menunjukkan bahwa jumlah total penjualan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah uang yang diperoleh setelah pajak. Artinya peningkatan volume penjualan diikuti

dengan penurunan laba bersih yang diperoleh perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan berpengaruh negatif terhadap perolehan peningkatan laba bersih. Dengan kata lain, peningkatan volume penjualan mencegah perusahaan memperoleh peningkatan laba bersih.

Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap laba bersih. Menurut hipotesis ini, jika volume penjualan perusahaan naik, mungkin diharapkan kenaikan jumlah laba bersih yang dihasilkannya. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan hipotesis ini. Berdasarkan temuan penelitian ini, terlihat bahwa laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dipengaruhi secara negatif oleh volume penjualan perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ammy, 2019).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi secara parsial terhadap laba bersih dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa pertama menunjukkan biaya produksi dengan nilai t dihitung sebesar 3,952 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Pengaruh biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa kedua menunjukkan biaya operasional dengan nilai t dihitung sebesar -0,634 dan nilai signifikan 0,527 lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

3. Pengaruh volume penjualan secara parsial terhadap laba bersih dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesa ketiga menunjukkan volume penjualan dengan dengan nilai t dihitung sebesar 6,620 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa volume penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan dan mempertahankan biaya produksi karena dengan meningkatnya biaya produksi maka laba bersih perusahaan dapat juga ikut meningkat, agar keuangan perusahaan dapat stabil dan produksi maupun operasional perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Dengan catatan bahwa biaya produksi naik mengikuti kenaikan omset perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih, dalam hal ini perusahaan perlu memperhatikan penjualan yang terjadi pada perusahaan agar perusahaan dapat terus mengalami pertumbuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Argilés, J. M. dan Slof, E. J. (2003). *The Use Of Financial Accounting Information and Firm Peformance: An Empirical Quantification For Farm (Online)*.
- Arif, Rachman (2015). Modul Tutorial Akuntansi Biaya.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> Diakses 24 Mei 2023
- Bustami dan Nurlela (2013). Akuntansi Biaya Teori & Aplikasi. Graha Ilmu Yogyakarta.
- Dewi, Santi Rahma (2019). Akuntansi Biaya. UMSIDA Press
- Endra, Febri (2017). Pedoman Metodologi Penelitian (Statiska Praktis), Surabaya: Zifatama Jawara, 121.
- Erika Oktavia, dkk (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Rocket Chicken Brebes, *Journal Of Accounting And Finance (JACFIN)*, 1(1), 1-14.
- Fatony, Aditya A. dan Wulandari, Yulianti (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi, 11(1), 43-54.
- Fitrasani, Anisa N (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. STIE YKPN.
- Ismaya, S. (2010). Kamus akuntansi. Bandung: Pustaka Grafika.
- Jensen, Michael C. and William H, Meckling (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jusuf, Jopie (2008). Analisis Kredit untuk Account Officer. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lisna, Taradiva dan Hambali, Denny (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 –2017), Universitas Teknologi Sumbawa, 5(2).
- Manda, Gusganda S. (2018). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar

dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang*, 8(1), 19-33.

Mulyadi (2012). *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STMI YKPN.

Nafarin, M. (2009). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Purnomo, A. B. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Universitas Sriwijaya.

Purwanto, Eko (2021). Pengaruh volume penjualan, biaya produksi, dan pajak penghasilan terhadap laba bersih di bursa efek Indonesia, *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2), 215-224.

Puspitasari, Siti R. D. dan Fatah, Abdul (2021). Pengaruh volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih di pangkalan LPG 3 Kg Siti Aminah Sidoarjo Periode 2017-2019, *Benchmark Program Studi Ilmu Manajemen FEB - Universitas Bhayangkara Surabaya*, 2(1), 108-113.

Putri, Lia A. dan Suzan, Leny (2021). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih (Studi kasus perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019, *e-proceeding of Management*, 8(6), 8196.

Putri, S. P. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Busra Efek Indonesia (BEI). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rangkuti, Freddy (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*.

Rohmat, R., & Suhono. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih, 18(2).

Rohmat, Rhaka dan Suhono (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih, *journal FEB UNMUL Akuntabel*, 18(2), 247-254.

Sari, Roosiana A. I. dan Priyadi, Maswar Patuh (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya*.

Sembiring, Meta dan Siregar, Siti A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih, *LPPI AQLI Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 135-140.

Sibuea, A. M., & Siagian, H. (2022). Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sub

- Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2021, 3(11).
- Siregar, Siti Aisyah (2022). Pengantar Akuntansi Dasar (Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur). UMSU Press
- Soemarso (2004). Akuntansi suatu pengantar. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. dan John, J. W. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10. Buku 2. Yang Dialihbahasakan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutedja, Akdi (2018). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Satya Negara Indonesia Jakarta.
- Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). Pengaruh Volume Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019, 13(2).
- Swastha, Basu dan Irawan (2008). Manajemen Pemasaran Modern. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Syafi'i, Teguh I. (2018). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Taufiq, Rahmad (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Website
1	AALI	Astra Agro Letari Tbk	https://www.astra-agro.co.id/
2	ADES	Akasha Wira International Tbk	https://akashainternational.com/
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk	https://www.anj-group.com/en/home
4	BISI	Bisi Internasional Tbk	https://bisi.co.id/
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	https://budistarchsweetener.com/
6	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk	https://www.campina.co.id/id/
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	https://www.wilmarcahayaindonesia.com/
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	https://tanobel.com/
9	COCO	Wahaya Interfood Nusantara Tbk	https://www.wahaya-interfood.com/id/beranda
10	CPIN	Charoen Pokphand Nusantara Tbk	https://cp.co.id/
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk	https://www.deltajkt.co.id/
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	https://dsn.co.id/id/
13	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk	https://www.moreno.co.id/
14	FISH	FKS Multi Agro Tbk	https://www.fksmultiagro.com/
15	GOOD	Garudafood Putri Jaya Tbk	https://garudafood.com/
16	HOKI	Buyung Poerta Sembada Tbk	https://topikoki.com/
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	https://www.indofoodcbp.com/
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	https://www.indofood.com/
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	https://www.japfacomfeed.co.id/id
20	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	https://www.prochiz.com/id/tentang/
21	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	https://www.multibintang.co.id/
22	MYOR	Mayora Indah Tbk	https://www.mayoraindah.co.id/
23	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	https://www.pancamitra.com/
24	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	https://www.sariroti.com/id
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk	https://sekarbumi.com/
26	SKLT	Sekar Laut Tbk	https://www.sekarlaut.com/
27	SMAR	SMART Tbk	https://www.smart-tbk.com/
28	SSMS	Sawit Supermas Sarana Tbk	https://ssms.co.id/id
29	STTP	Siantar Top Tbk	https://siantartop.co.id/
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	https://www.tunasbarulampung.com/
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk	https://www.tigaraksa.co.id/
32	ULTJ	Ultra Jaya Industri Tbk	https://www.ultrajaya.co.id/

Lampiran 2

Data Laba Bersih Tahun 2019-2022

NO	Nama	Tahun	Lab a Bersih
1	Astra Agro Letari Tbk	2019	211.117
		2020	833.090
		2021	1.971.365
		2022	1.726.607
2	Akasha Wira International Tbk	2019	83.885
		2020	135.789
		2021	265.758
		2022	364.972
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2019	4.196.839
		2020	2.347.918
		2021	36.999.882
		2022	21.721.276
4	Bisi Internasional Tbk	2019	306.823
		2020	275.453
		2021	380.808
		2022	523.086
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	2019	61.228
		2020	62.496
		2021	88.961
		2022	83.283
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	2019	76.758.829.457
		2020	44.045.828.313
		2021	99.278.807.290
		2022	121.257.336.904
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	215.459.200.242
		2020	181.812.593.992
		2021	187.066.990.085
		2022	220.704.543.072
8	Sariguna Primatirta Tbk	2019	130.756.566.406
		2020	132.772.234.495
		2021	180.711.667.020
		2022	195.598.848.689
9	Wahaya Interfood Nusantara Tbk	2019	7.957.208.221
		2020	2.738.128.648
		2021	8.532.631.708
		2022	6.620.432.696

10	Charoen Pokphand Nusantara Tbk	2019	3.644.672
		2020	3.842.083
		2021	3.620.961
		2022	2.928.342
11	Delta Djakarta Tbk	2019	317.899.804
		2020	124.038.395
		2021	188.049.630
		2022	230.209.661
12	Dharma Satya Nusantara Tbk	2019	179.940
		2020	476.637
		2021	727.153
		2022	1.206.835
13	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	2019	967.868.138
		2020	1.194.654.913
		2021	10.162.989.270
		2022	2.138.527.863
14	FKS Multi Agro Tbk	2019	11.203.758
		2020	19.571.108
		2021	28.894.111
		2022	32.243.358
15	Garudafood Putri Jaya Tbk	2019	416.859.403.048
		2020	259.412.261.010
		2021	424.826.659.580
		2022	425.208.267.424
16	Buyung Poerta Sembada Tbk	2019	103.723.228.652
		2020	38.043.800.534
		2021	12.116.096.272
		2022	1.797.143.563
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	5.038.789
		2020	6.586.907
		2021	6.399.431
		2022	4.587.367
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	4.908.172
		2020	6.455.632
		2021	7.662.254
		2022	6.359.094
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	1.765.178
		2020	916.711
		2021	2.022.596
		2022	1.419.855
20	Mulia Boga Raya Tbk	2019	98.047.666.143

		2020	121.000.016.429
		2021	144.700.268.968
		2022	117.370.750.383
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	1.205.743
		2020	285.666
		2021	665.682
		2022	924.767
22	Mayora Indah Tbk	2019	1.999.303.012.096
		2020	2.060.631.850.945
		2021	1.186.598.590.767
		2022	1.942.229.752.036
23	Panca Mitra Multiperdana Tbk	2019	5.749.937
		2020	10.249.473
		2021	9.294.368
		2022	7.543.323
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2019	301.002.075.111
		2020	215.050.714.497
		2021	283.603.784.487
		2022	432.220.344.060
25	Sekar Bumi Tbk	2019	4.187.135.960
		2020	10.341.078.215
		2021	29.560.408.653
		2022	86.221.358.302
26	Sekar Laut Tbk	2019	44.988.552.441
		2020	42.521.324.247
		2021	84.524.776.901
		2022	75.154.155.539
27	SMART Tbk	2019	898.632
		2020	1.538.742
		2021	2.826.808
		2022	5.500.519
28	Sawit Supermas Sarana Tbk	2019	11.680.187
		2020	576.634.024
		2021	1.515.514.388
		2022	1.837.375.968
29	Siantar Top Tbk	2019	482.621.766.979
		2020	628.562.854.883
		2021	617.506.021.901
		2022	624.477.421.592
30	Tunas Baru Lampung Tbk	2019	662.827
		2020	678.029

		2021	794.719
		2022	800.689
31	Tigaraksa Satria Tbk	2019	428.415.981.870
		2020	478.557.787.065
		2021	481.097.539.768
		2022	478.138.250.933
32	Ultra Jaya Industri & Trading Company Tbk	2019	1.032.277
		2020	1.099.696
		2021	1.271.638
		2022	960.786

Lampiran 3

Data Biaya Produksi Tahun 2019-2022

NO	Nama	Tahun	Biaya Produksi
1	Astra Agro Letari Tbk	2019	460.839
		2020	416.725
		2021	421.399
		2022	578.728
2	Akasha Wira International Tbk	2019	140.191
		2020	98.254
		2021	111.247
		2022	167.012
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2019	7.706.111
		2020	9.642.430
		2021	19.985.362
		2022	605.092
4	Bisi Internasional Tbk	2019	243.770
		2020	158.776
		2021	179.229
		2022	227.579
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	2019	49.481
		2020	53.647
		2021	95.834
		2022	58.498
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	2019	223.896.745.986
		2020	186.627.103.432
		2021	184.194.989.415
		2022	206.929.679.815
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	48.951.237.291
		2020	79.134.141.192
		2021	105.714.295.886
		2022	95.770.791.433
8	Sariguna Primatirta Tbk	2019	128.864.024.173
		2020	130.882.499.011
		2021	128.655.643.489
		2022	155.879.440.502
9	Wahaya Interfood Nusantara Tbk	2019	3.271.251.636
		2020	2.500.811.416
		2021	3.372.749.046
		2022	5.533.284.018

10	Charoen Pokphand Nusantara Tbk	2019	1.200.343
		2020	1.280.330
		2021	1.762.240
		2022	2.129.885
11	Delta Djakarta Tbk	2019	166.486.011
		2020	156.629.572
		2021	157.159.598
		2022	170.930.233
12	Dharma Satya Nusantara Tbk	2019	396.571
		2020	334.670
		2021	356.979
		2022	451.665
13	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	2019	9.255.983.915
		2020	11.205.741.233
		2021	30.088.426.956
		2022	20.989.673.111
14	FKS Multi Agro Tbk	2019	9.667.807
		2020	8.739.160
		2021	10.769.680
		2022	12.210.001
15	Garudafood Putri Jaya Tbk	2019	1.355.631.464.428
		2020	1.111.326.412.293
		2021	1.177.307.260.996
		2022	1.369.072.801.517
16	Buyung Poerta Sembada Tbk	2019	31.124.408.909
		2020	28.970.674.554
		2021	29.184.335.807
		2022	31.119.106.274
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	5.006.244
		2020	5.549.481
		2021	6.264.714
		2022	6.992.683
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	8.489.356
		2020	9.007.860
		2021	10.047.519
		2022	10.640.348
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	1.557.777
		2020	1.549.972
		2021	1.657.611
		2022	1.810.591
20	Mulia Boga Raya Tbk	2019	190.933.841.644

		2020	114.037.904.664
		2021	98.306.756.950
		2022	111.041.147.112
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	367.927
		2020	257.864
		2021	293.851
		2022	431.604
22	Mayora Indah Tbk	2019	4.027.986.833.485
		2020	3.769.234.915.945
		2021	4.539.447.007.003
		2022	3.708.573.358.051
23	Panca Mitra Multiperdana Tbk	2019	6.845.507
		2020	9.125.433
		2021	17.283.320
		2022	16.502.852
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2019	1.142.309.010.382
		2020	1.200.337.864.867
		2021	1.107.910.515.521
		2022	1.185.691.042.176
25	Sekar Bumi Tbk	2019	95.900.186.652
		2020	123.892.703.496
		2021	319.963.600.543
		2022	327.421.128.726
26	Sekar Laut Tbk	2019	134.870.829.144
		2020	146.973.540.600
		2021	178.193.801.608
		2022	192.574.647.088
27	SMART Tbk	2019	1.415.640
		2020	2.367.799
		2021	5.859.086
		2022	5.417.766
28	Sawit Supermas Sarana Tbk	2019	906.409.883
		2020	1.021.962.144
		2021	1.507.695.847
		2022	1.712.461.634
29	Siantar Top Tbk	2019	217.197.578.067
		2020	180.762.094.952
		2021	291.008.823.486
		2022	318.394.958.407
30	Tunas Baru Lampung Tbk	2019	247.362
		2020	333.337

		2021	645.056
		2022	715.613
31	Tigaraksa Satria Tbk	2019	927.876.755.512
		2020	782.823.289.521
		2021	704.959.035.907
		2022	609.879.547.353
32	Ultra Jaya Industri & Trading Company Tbk	2019	890.515
		2020	773.759
		2021	748.823
		2022	961.407

Lampiran 4

Data Biaya Operasional Tahun 2019-2022

NO	Nama	Tahun	Biaya Operasional
1	Astra Agro Letari Tbk	2019	723.359
		2020	704.009
		2021	978.957
		2022	882.976
2	Akasha Wira International Tbk	2019	78.542
		2020	67.883
		2021	63.857
		2022	62.546
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2019	23.337.997
		2020	17.630.676
		2021	19.045.797
		2022	14.309.476
4	Bisi Internasional Tbk	2019	211.185
		2020	158.058
		2021	158.609
		2022	190.857
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	2019	99.617
		2020	103.333
		2021	123.654
		2022	132.106
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	2019	289.339.532.124
		2020	282.574.403.816
		2021	256.100.334.251
		2022	272.111.543.719
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	44.598.253.533
		2020	51.430.321.036
		2021	45.113.383.907
		2022	56.587.080.066
8	Sariguna Primatirta Tbk	2019	58.062.408.046
		2020	66.492.672.966
		2021	71.217.765.129
		2022	73.748.093.518
9	Wahaya Interfood Nusantara Tbk	2019	9.739.661.528
		2020	9.401.649.600
		2021	9.728.374.018
		2022	28.558.067.280

10	Charoen Pokphand Nusantara Tbk	2019	1.608.896
		2020	1.603.115
		2021	1.766.260
		2022	1.828.310
11	Delta Djakarta Tbk	2019	68.361.970
		2020	78.513.510
		2021	93.806.847
		2022	102.278.522
12	Dharma Satya Nusantara Tbk	2019	356.277
		2020	384.193
		2021	374.343
		2022	431.373
13	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	2019	23.007.561.135
		2020	22.996.452.516
		2021	30.104.606.096
		2022	31.268.023.235
14	FKS Multi Agro Tbk	2019	17.559.931
		2020	20.110.364
		2021	23.069.065
		2022	23.716.064
15	Garudafood Putri Jaya Tbk	2019	554.177.456.534
		2020	603.575.877.329
		2021	575.590.478.365
		2022	532.557.523.002
16	Buyung Poerta Sembada Tbk	2019	49.741.922.229
		2020	45.806.404.297
		2021	47.209.552.969
		2022	49.823.492.462
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	2.119.627
		2020	2.557.502
		2021	2.472.917
		2022	2.385.558
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	4.697.173
		2020	5.087.140
		2021	5.294.066
		2022	4.648.354
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	3.178.331
		2020	3.244.208
		2021	3.140.807
		2022	3.069.696
20	Mulia Boga Raya Tbk	2019	23.843.523.817

		2020	27.757.363.797
		2021	64.091.341.469
		2022	45.646.728.618
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	207.854
		2020	191.970
		2021	195.147
		2022	227.798
22	Mayora Indah Tbk	2019	716.989.561.996
		2020	698.959.849.585
		2021	611.220.587.245
		2022	697.735.339.172
23	Panca Mitra Multiperdana Tbk	2019	4.573.729
		2020	5.078.297
		2021	4.203.808
		2022	5.491.292
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2019	413.751.694.009
		2020	398.191.872.904
		2021	322.384.928.770
		2022	332.271.772.931
25	Sekar Bumi Tbk	2019	124.072.545.108
		2020	123.380.975.540
		2021	122.056.521.095
		2022	152.301.169.438
26	Sekar Laut Tbk	2019	107.805.716.652
		2020	111.871.841.798
		2021	101.361.050.268
		2022	126.701.648.736
27	SMART Tbk	2019	1.422.368
		2020	1.186.390
		2021	1.215.864
		2022	1.305.228
28	Sawit Supermas Sarana Tbk	2019	82.650.007
		2020	81.699.438
		2021	81.291.076
		2022	215.514.657
29	Siantar Top Tbk	2019	116.602.280.672
		2020	140.809.830.176
		2021	112.574.328.675
		2022	129.235.813.596
30	Tunas Baru Lampung Tbk	2019	422.635
		2020	465.508

		2021	499.592
		2022	554.551
31	Tigaraksa Satria Tbk	2019	212.932.735.867
		2020	242.980.385.483
		2021	251.124.888.562
		2022	247.328.153.915
32	Ultra Jaya Industri & Trading Company Tbk	2019	202.883
		2020	231.175
		2021	209.888
		2022	224.184

Lampiran 5

Data Volume Penjualan Tahun 2019-2022

NO	Nama	Tahun	Volume Penjualan
1	Astra Agro Letari Tbk	2019	17.452.736
		2020	18.807.043
		2021	24.322.048
		2022	21.828.591
2	Akasha Wira International Tbk	2019	764.703
		2020	673.364
		2021	935.075
		2022	1.290.992
3	Austindo Nusantara Jaya Tbk	2019	130.355.274
		2020	164.099.644
		2021	267.383.923
		2022	269.166.721
4	Bisi Internasional Tbk	2019	2.272.410
		2020	1.812.762
		2021	2.015.138
		2022	2.415.592
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	2019	3.003.768
		2020	2.725.866
		2021	3.374.782
		2022	3.382.326
6	Campina Ice Cream Industri Tbk	2019	1.028.952.947.818
		2020	956.634.474.111
		2021	1.019.133.657.275
		2022	1.129.360.552.136
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	3.120.937.098.980
		2020	3.634.297.273.749
		2021	5.359.440.530.374
		2022	6.143.759.424.928
8	Sariguna Primatirta Tbk	2019	1.084.912.780.290
		2020	972.634.784.176
		2021	1.103.519.743.574
		2022	1.358.708.497.805
9	Wahaya Interfood Nusantara Tbk	2019	216.197.806.076
		2020	171.048.708.670
		2021	224.437.956.140
		2022	289.795.165.323

10	Charoen Pokphand Nusantara Tbk	2019	42.501.146
		2020	42.518.782
		2021	51.698.249
		2022	56.867.544
11	Delta Djakarta Tbk	2019	827.136.727
		2020	546.336.411
		2021	681.205.785
		2022	778.744.315
12	Dharma Satya Nusantara Tbk	2019	5.736.684
		2020	6.698.918
		2021	7.124.495
		2022	9.633.671
13	Morenzo Abadi Perkasa Tbk	2019	376.222.114.796
		2020	516.388.569.802
		2021	1.129.864.264.910
		2022	500.912.131.206
14	FKS Multi Agro Tbk	2019	1.022.192.946
		2020	989.751.556
		2021	1.356.597.129
		2022	1.565.130.699
15	Garudafood Putri Jaya Tbk	2019	8.438.631.355.699
		2020	7.711.334.590.144
		2021	8.799.579.901.024
		2022	10.510.942.813.705
16	Buyung Poerta Sembada Tbk	2019	1.653.031.823.505
		2020	1.173.189.488.886
		2021	933.597.187.584
		2022	925.708.985.640
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	42.296.703
		2020	46.641.048
		2021	56.803.733
		2022	64.797.516
18	Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	76.592.955
		2020	81.731.469
		2021	99.345.618
		2022	110.830.272
19	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	38.872.084
		2020	36.964.948
		2021	44.878.300
		2022	48.972.085
20	Mulia Boga Raya Tbk	2019	978.806.205.312

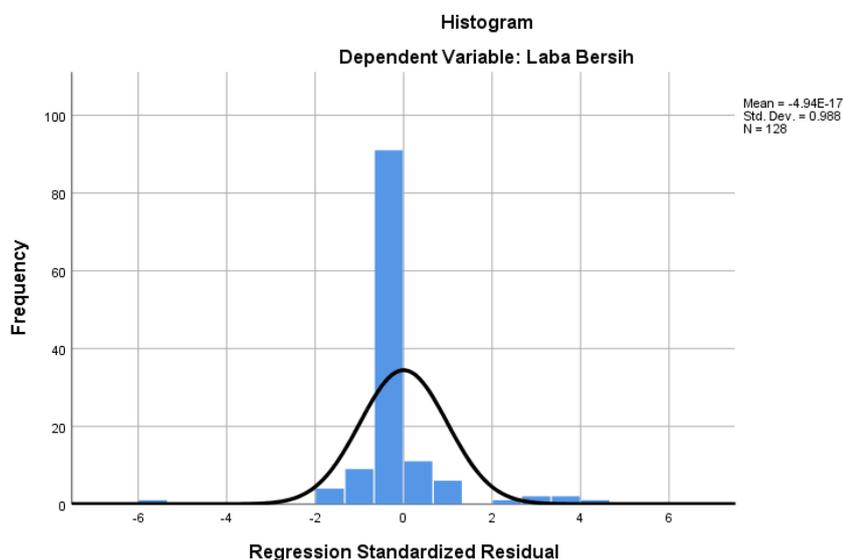
		2020	900.852.668.263
		2021	1.042.307.144.847
		2022	1.044.368.857.579
21	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	3.711.405
		2020	1.985.009
		2021	2.473.681
		2022	3.114.907
22	Mayora Indah Tbk	2019	25.026.739.472.547
		2020	24.476.953.742.651
		2021	27.904.558.322.183
		2022	30.669.405.967.404
23	Panca Mitra Multiperdana Tbk	2019	142.695.610
		2020	170.581.115
		2021	175.769.252
		2022	190.671.111
24	Nippon Indosari Corporindo Tbk	2019	3.337.022.314.624
		2020	3.212.034.546.032
		2021	3.287.623.237.457
		2022	3.935.182.048.668
25	Sekar Bumi Tbk	2019	2.104.704.872.583
		2020	3.165.530.224.724
		2021	3.847.887.478.570
		2022	3.802.296.289.773
26	Sekar Laut Tbk	2019	1.281.116.255.236
		2020	1.253.700.810.596
		2021	1.356.846.112.540
		2022	1.539.310.803.104
27	SMART Tbk	2019	36.198.102
		2020	40.434.346
		2021	57.004.234
		2022	75.045.559
28	Sawit Supermas Sarana Tbk	2019	3.277.806.795
		2020	4.011.130.559
		2021	5.203.100.578
		2022	7.261.218.471
29	Siantar Top Tbk	2019	3.512.509.168.853
		2020	3.846.300.254.825
		2021	4.241.856.914.012
		2022	4.931.553.771.470
30	Tunas Baru Lampung Tbk	2019	8.533.183
		2020	10.863.256

		2021	15.972.216
		2022	16.579.960
31	Tigaraksa Satria Tbk	2019	13.372.043.554.341
		2020	12.488.883.541.697
		2021	11.926.149.980.019
		2022	12.977.529.294.003
32	Ultra Jaya Industri & Trading Company Tbk	2019	6.223.057
		2020	5.967.362
		2021	6.616.642
		2022	7.656.252

Lampiran 6

Pengujian SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	128	49481	4539447007003	262890532732,27	747442935728,856
Biaya Operasional	128	62546	716989561996	85685104201,97	166400252334,235
Volume Penjualan	128	673364	30669405967404	2202950441558,18	5299477491764,070
Laba Bersih	128	61228	2060631850945	132908192786,20	341821120697,847
Valid N (listwise)	128				



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.0000046
	Std. Deviation	1.18936E+11
Most Extreme Differences	Absolute	.345
	Positive	.345
	Negative	-.257
Test Statistic		.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8492339122	1.238E+10		.686	.494		
	Biaya Produksi	.184	.046	.401	3.952	.000	.095	10.557
	Biaya Operasional	-.085	.134	-.042	-.634	.527	.228	4.390
	Volume Penjualan	.038	.006	.588	6.620	.000	.124	8.068

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.879	.876	1.204E+11	1.994

a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Operasional, Biaya Produksi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8492339122	1.238E+10		.686	.494
	Biaya Produksi	.184	.046	.401	3.952	.000
	Biaya Operasional	-.085	.134	-.042	-.634	.527
	Volume Penjualan	.038	.006	.588	6.620	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : HILYANA RAHMA CHAIRUNNISA ALI
 N.I.M : 1812321078
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Sistem Informasi Akuntansi
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023
 Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

 Pembibingan Utama : Mahsina, SE., M.Si.
 Pembimbing Pendamping : Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	30-3-2023	- kerangka acuan teori Pokok - definisi peder dan beda pada - Persaingan & perbedaan di antara kegiatan.	<i>[Signature]</i>	
	3/4 2023	= Kerangka konseptual nya?		<i>[Signature]</i>
	4/5 '23	Bab 1 - III		<i>[Signature]</i>
	10-4-2023	- brand theory - hipotesis - survei & populasi	<i>[Signature]</i>	
	23-5-2023	Teknik pengujian Sampel penuh & populasi menggunakan - lk yg lebih terdapat mengenai software - lk perusahaan sampel	<i>[Signature]</i>	
	26-5-2023	- uraian prosedur hipotesis - uji t. cek hipotesis	<i>[Signature]</i>	
	31-5-2023	Bab 1 - III	<i>[Signature]</i>	
	4-7-2023	- laporan data & survei & penuh - kerangka & uji t. uji beda - rumus tabel sampel & observasi	<i>[Signature]</i>	
	11-7-2023	Data & sampel misal laporan - jelaskan fly & observasi sampel & teori		

- bab 1 - 3 mana?
 dan koreksi ST
 8

Surabaya, 27 Februari 2023
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
Dr. Arief Rahman, SE., M.Si
 NIDN. 0722107604

